

Masa Kerja, Motivasi Kerja dan Hubungannya Dengan Implementasi Patients Safety Pada Masa Pandemi Covid-19

Daniel Ginting

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Nina Fentiana

Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan

Address: Jalan Kapten Muslim Medan

Corresponding author: dginting60@gmail.com

Abstract. *The Covid-19 pandemic forces hospitals to make patient safety a priority in health services because patient safety is closely related to the quality and image of the hospital itself. The aim of this research is to determine the relationship between length of service and work motivation with the implementation of patient safety by nurses during the Covid-19 pandemic at Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi Hospital. The research used a cross sectional design. The sampling technique uses total sampling. Data analysis used chi square. The results of the analysis show that the variables of work experience and work motivation have a p-value <0.05, which means there is a relationship with patient safety.*

Keywords: Covid-19, Health, Community Health Center, Safety.

Abstrak. Pandemi covid-19 memaksa rumah sakit untuk menjadikan keselamatan pasien sebagai prioritas dalam pelayanan kesehatan karena keselamatan pasien berkaitan erat dengan kualitas dan citra rumah sakit itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan masa kerja dan motivasi kerja dengan pelaksanaan *patients safety* oleh perawat pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel masa kerja dan motivasi kerja memiliki nilai *p-value* < 0,05 yang artinya ada hubungan dengan *patients safety*.

Kata kunci: Covid-19, Kesehatan, Puskesmas, Safety.

LATAR BELAKANG

Covid-19 yang berkembang pesat di Indonesia mengharuskan semua rumah sakit untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan memastikan pelayanan yang aman bagi pasien dan petugas kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan perlu menyelenggarakan keselamatan pasien untuk memberikan perawatan kepada pasien agar lebih aman, yang meliputi manajemen resiko, pelaporan dari pengenalan hingga penataan resiko, pelaporan dan analisis kecelakaan, dan penanganan berupa solusi untuk mengurangi terjadinya resiko dan menghindari timbulnya cedera akibat dari kelalaian dalam melakukan suatu tindakan kepada pasien atau tidak melakukan tindakan yang selayaknya dilakukan (Permenkes No.11, 2017).

Sasaran keselamatan pasien dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit dikelompokkan menjadi 6 sasaran yaitu: mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus

diwaspadai (*High Alert Medications*), memastikan lokasi pembedahan yang benar, mengurangi resiko infeksi terkait pelayanan Kesehatan serta mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh (KARS, 2017).

Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Nasional di Inggris Raya melaporkan 307.975 kasus insiden keselamatan pasien dari April 2016 hingga Maret 2017 dengan 1.500 kasus AE dan 194 kasus yang menyebabkan kematian. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Upaya Kesehatan Pengembangan data online per 09 Januari 2018 melaporkan 836 tidak ada insiden membahayakan, 790 nyaris gagal insiden, dan 1.056 AE dan kasus sentinel (Alhidayah et al., 2020). Data Insiden Keselamatan pasien diterbitkan oleh HPSC (Hospital Patient Safety Committee) di Indonesia berisi 114 laporan keselamatan pasien tahun 2009, 103 laporan tahun 2010, dan 34 laporan pada kuartal pertama tahun 2011 (Simamora, 2020). Penelitian ini akan mengkaji hubungan mengetahui hubungan masa kerja dan motivasi kerja dengan pelaksanaan *patients safety* oleh perawat pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan disain *cross sectional*.

KAJIAN TEORITIS

Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) rumah sakit adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Rumah Sakit harus menerapkan 7 langkah Standar Keselamatan Pasien, Rumah Sakit yang terdiri dari:

1. Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien
2. Memimpin dan mendukung staf
3. Mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko
4. Mengembangkan sistem pelaporan
5. Melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien
6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien
7. Mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien (Permenkes No.11, 2017).

Penelitian (Nugroho & Widiyanto, 2020) menunjukkan 85,7% perawat melaksanakan prosedur *patient safety* dengan baik. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar perawat rata-rata lama bekerja 9,78 tahun, melaksanakan enam tujuan keselamatan pasien yang mencakup

prosedur untuk mengidentifikasi pasien dengan benar; menggunakan komunikasi yang efektif; memperhatikan pemberian obat yang perlu diwaspadai; akurasi dalam menandai lokasi, prosedur, dan pasien yang melakukan operasi; meminimalkan risiko infeksi, dan mencegah risiko terjatuh.

Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan atau *goal-directed behavior* (Sopiah, 2016). Motivasi kerja pegawai merupakan faktor pendorong sehingga dapat menghasilkan produktivitas kerja yang optimal sesuai dengan tujuan dan cita-cita organisasi ke depan. Hasil penelitian (Y. V Handayani & Kusumapradja, 2018) menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja perawat mempunyai pengaruh paling signifikan dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya terhadap variabel penerapan program *patient safety* di Rumah Sakit X Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian menganalisis 115 data responden. Penelitian dilaksanakan di di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi dan analisis data menggunakan uji Kai Kuadrat pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi yang terletak di Jln. Pahlawan No. 17 Tebing Tinggi dan merupakan rumah sakit kedua milik Polri yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1956, hasil gotong royong ibu-ibu istri Polri yang tergabung dalam Bhayangkari, dimana awalnya sebagai Klinik Bersalin. Rumah Sakit tersebut diberi nama Rumah Sakit Dharma Bhakti, oleh karena dari Kepolisian belum ada tenaga, maka Rumah Sakit tersebut dipercayakan kepada suster-suster Misi Khatolik. Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi adalah penyelenggara pelayanan kesehatan bagi personel Polri/PNS dan keluarganya, masyarakat umum serta memberikan dukungan pelayanan kedokteran kepolisian bagi tugas operasional Polri.

Tabel 1. Implementasi *Patients safety*

<i>Patients Safety</i>	n	%
- Kurang	20	17,4
- Baik	95	82,6
Total	115	100

Analisis kai kuadrat menunjukkan responden yang memiliki masa kerja 0-10 tahun dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 16 orang atau 13,9 %, dan yang baik sebanyak 54 orang atau 47%. Sedangkan responden yang memiliki masa kerja >10 tahun dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 4 orang atau 3,5% dan yang baik sebanyak 41 orang atau 35,7%. Nilai p-value $0,044 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh masa kerja dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang mempunyai motivasi yang kurang dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 10 orang atau 8,7%, dan yang baik sebanyak 26 orang atau 22,6%. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi yang baik dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 10 orang atau 8,7% dan yang baik sebanyak 69 orang atau 60%. Nilai p-value $0,046 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh motivasi dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

Tabel 2. Hasil Kai Kuadrat Kepatuhan Petugas Puskesmas dalam Impelemntasi SOP (N=61)

Variabel Independen	Variabel Dependen				Total	p-value
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%		
Masa Kerja						0,044
0-10 Tahun	16	13,9	54	47	70	
>10 Tahun	4	3,5	41	35,7	44	
Motivasi						0,046
Kurang	10	8,7	26	22,6	36	
Baik	10	8,7	69	60	79	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh masa bekerja dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi. Masa kerja yang lama akan menerapkan *patient safety* yang baik karena pengalaman yang sudah banyak didapatnya, sedangkan masih ada beberapa reponden yang masa kerja sudah lama tetapi kurang dalam melaksanakan *patient safety* dengan baik disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam dirinya, menganggap sudah mampu melaksanakan pekerjaan sendiri sehingga tidak mau bekerja sama dan kurang mau mendengarkan arahan supervisor yang lebih muda usia dan masa kerjanya karena dianggap sudah orang lama. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Widiyanto, 2020) yang menunjukkan 85,7% perawat melaksanakan prosedur *patient safety* dengan baik dengan sebagian besar perawat rata-rata lama bekerja 9,78 tahun. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja

pada tempat bekerjanya dengan pelaksanaan program *patient safety*. Menurut Ranupandojo, masa kerja adalah rentang waktu yang digunakan seseorang bekerja untuk melaksanakan tugasnya dan dari rentang waktu tersebut seseorang banyak mendapat pengalaman pekerjaan (Septianingrum & Prihartanti, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh motivasi dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi. Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi memiliki rekan kerja yang mendukung dalam melakukan tindakan perawatan dan dalam penerapan *patient safety*. Faktor motivasi sangatlah penting dalam manajemen keperawatan dan asuhan keperawatan karena dapat mempengaruhi perilaku yang baik terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Y. V Handayani & Kusumapradja, 2018) menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja perawat mempunyai pengaruh paling signifikan dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya terhadap variabel penerapan program *patient safety* di Rumah Sakit X Tangerang Selatan. Motif atau motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti mendorong atau bergerak. Pada dasarnya seseorang bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan. Setiap orang memiliki dorongan yang berbeda-beda sehingga prilakunya juga cenderung berbeda-beda. untuk bekerja (Et al., 2021). Motivasi mengacu pada proses mempengaruhi pilihan individu untuk berbagai bentuk aktifitas yang diinginkan, dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dan motivasi dengan dengan pelaksanaan *patients safety* oleh perawat pada masa pandemi Covid-19 (P-Value <0,005). Peningkatan pengetahuan, motivasi, kerjasama tim, komitmen organisasi dan supervisi terkait *patient safety* melalui pelatihan, seminar bahkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi perlu dilakukan secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- Alhidayah, T., Susilaningsih, F. S., & Somantri, I. (2020). Factors Related with Nurse Compliance in the Implementation of Patient Safety Indicators at Hospital. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 170–183. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i3.975>
- Et al., M. A. Z. (2021). The Leadership and Motivation on Inpatient Compliance in Preventing the Risk of Patients Falling. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 241–253. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.1553>

- Handayani, Y. V, & Kusumapradja, R. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan. *Hospitalia*, 1(1), 67–80.
- KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. 1, 45.
- Nugroho, S. H. P., & Widiyanto, P. (2020). The Implementation of Patient Safety by Nurses Based on Work Design. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 9(3), 248–256. <https://doi.org/10.18196/jmmr.93136>
- Permenkes No.11. (2017). <https://infoasn.id/permenkes/download-permenkes-nomor-11-tahun-2017.html>. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15
- Septianingrum, A. R. D., & Prihartanti, N. (2020). *Hubungan antara Konflik Peran Ganda dan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Ibu yang Bekerja*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83295>
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sopiah. (2016). *Perilaku Organisasi* (Cetakan 3). ANDI Press